

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Adapun hasil dari penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kondisi lokasi penelitian

RSUD Bali Mandara beralamat di jalan By Pass Ngurah Rai Nomor 548 Denpasar yaitu di Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan dengan titik koordinat 08°42'01" LS, 115°16'27" BT. Rumah sakit ini memiliki lahan seluar 29.530 m². RSUD Bali Mandara merupakan rumah sakit tipe B di bawah naungan Pemerintah Provinsi Bali yang telah berdiri sejak 2016. Tujuan pendirian RSUD Bali Mandara yaitu agar mendekatkan jangkauan layanan kesehatan pada masyarakat termasuk juga wisatawan yang sedang melakukan perjalanannya di Bali.

Pelayanan yang bisa didapatkan di RSUD Bali Mandara yaitu pelayanan bedah, pelayanan kesehatan anak dan kesehatan dalam, pelayanan bidan dan kandungan, pelayanan penyakit kulit dan kelamin, pelayanan gigi dan mulut, pelayanan THT, penyakit mata, ruang operasi, pelayanan radiologi, rehabilitas medis dan pelayanan kanker. Gedung Layanan Kanker Terpadu di RSUD Bali Mandara mulai beroperasi pada tahun 2022. Gedung layanan kanker ini terdiri dari bunker untuk radioterapi, poliklinik yang terletak di lantai 1, layanan laboratorium di lantai 2 dan kedokteran nuklir di lantai 3.

2. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik subyek penelitian ini terdiri dari usia, status pernikahan, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menderita kanker, stadium kanker dan terapi yang sedang dilakukan. Karakteristik subyek penelitian secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

a. Distribusi subyek penelitian berdasarkan usia

Menurut Jannah, M (2017) usia dewasa terbagi menjadi beberapa periode yaitu dewasa awal (*early adulthood*) dengan rentang usia 18-40 tahun, dewasa madya (*middle adulthood*) dengan rentang 41-59 tahun, dewasa akhir (*late adulthood*) dengan rentang 60 tahun-meninggal. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan usia disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Usia Subyek Penelitian
di RSUD Bali Mandara Tahun 2025

Usia	Frekuensi	Persentase
Dewasa Awal (18-40 Tahun)	11	14,9%
Dewasa Madya (41-59 Tahun)	63	85,1%
Total	74	100%

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian berusia 41-59 tahun yaitu sebanyak 63 orang (85,1%)

b. Distribusi subyek penelitian berdasarkan status pernikahan

Distribusi subyek penelitian berdasarkan status pernikahan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Status Pernikahan Subyek Penelitian
di RSUD Bali Mandara Tahun 2025

Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase
Sudah Menikah	55	74,3%
Janda	19	25,7%
Total	74	100%

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian sudah menikah yaitu sebanyak 55 orang (74,3%)

c. Distribusi subyek penelitian berdasarkan tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), tingkat pendidikan di Indonesia dibagi menjadi pendidikan dasar (PD), pendidikan menengah (PM), pendidikan tinggi (PT). Distribusi subyek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Subyek Penelitian
di RSUD Bali Mandara Tahun 2025

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah	5	6,8%
Pendidikan Dasar	20	27%
Pendidikan Menengah	41	55,4%
Pendidikan Tinggi	8	10,8%
Total	74	100%

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan subyek penelitian berada pada tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 41 orang (55,4%).

d. Distribusi subyek penelitian berdasarkan pekerjaan

Distribusi subyek penelitian berdasarkan pekerjaan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pekerjaan pada Subyek Penelitian
di RSUD Bali Mandara Tahun 2025

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Bekerja	41	55,4%
Tidak Bekerja	33	44,6%
Total	74	100%

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian bekerja yaitu sebanyak 41 orang (55,4%).

e. Distribusi subyek penelitian berdasarkan lama menderita kanker payudara

Menurut Zhu, H (2024) terdapat tiga tahap waktu pasien menyesuaikan diri secara psikologis dan sosial terhadap penyakit kronis yaitu, pada <1 tahun pasien mengalami stress dan kecemasan tinggi, pada 1 tahun mulai terjadi penyesuaian dan penerimaan terhadap kondisi, pada >1 tahun pasien mencapai stabilitas emosional dan sosial. Distribusi subyek penelitian berdasarkan lama menderita kanker payudara disajikan pada tabel 6.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Lama Menderita Kanker Payudara pada Subyek
Penelitian di RSUD Bali Mandara Tahun 2025

Lama Menderita Kanker Payudara	Frekuensi	Persentase
<1 Tahun	21	28,4%
1 Tahun	31	41,9%
>1 Tahun	22	29,7%
Total	74	100%

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian menderita kanker payudara selama 1 tahun yaitu sebanyak 31 orang (41,9%).

f. Distribusi subyek penelitian berdasarkan stadium kanker payudara

Distribusi subyek penelitian berdasarkan stadium kanker payudara disajikan pada tabel 7.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Stadium Kanker Payudara Subyek Penelitian di RSUD Bali Mandara Tahun 2025

Stadium Kanker Payudara	Frekuensi	Persentase
Stadium 2	49	66,2%
Stadium 3	23	31,1%
Stadium 4	2	2,7%
Total	74	100%

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar stadium kanker payudara pada subyek penelitian yaitu pada stadium 2 sebanyak 49 orang (66,2%).

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Hasil pengamatan berpikir positif dan kebermaknaan hidup pada pasien kanker payudara di RSUD Bali Mandara Tahun 2025 disajikan pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Pengamatan Berpikir Positif dan Kebermaknaan Hidup pada Subyek Penelitian di RSUD Bali Mandara Tahun 2025

Subyek Penelitian	Skor Berpikir Positif	Skor Kebermaknaan Hidup
1	62	28
2	72	37
3	79	36
4	76	39
5	77	29
6	49	30
7	56	31
8	56	32
9	49	30
10	60	24
11	75	37

12	85	35
13	58	25
14	74	36
15	59	30
16	54	29
17	74	23
18	68	30
19	81	37
20	79	32
21	58	30
22	57	28
23	52	29
24	62	29
25	63	30
26	51	25
27	75	37
28	84	37
29	73	36
30	72	37
31	54	30
32	80	36
33	73	36
34	79	37
35	78	36
36	75	38
37	78	36
38	65	30
39	76	37
40	73	36
41	69	34
42	74	30
43	62	31
44	74	36
45	57	33
46	74	36
47	79	37
48	77	36
49	74	37
50	84	38
51	76	37
52	73	36
53	80	37
54	75	36
55	75	36

56	77	37
57	73	39
58	74	38
59	57	32
60	77	36
61	74	36
62	75	37
63	78	36
64	75	36
65	75	36
66	75	36
67	77	37
68	72	36
69	60	30
70	54	28
71	77	37
72	75	37
73	84	39
74	78	37

Hasil pengamatan terhadap variabel berpikir positif didapatkan skor terendah yaitu 49 dan skor tertinggi yaitu 85. Skor kebermaknaan hidup terendah adalah 23 dan skor tertinggi adalah 39.

4. Hasil analisis data terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu berpikir positif sebagai variabel bebas dan kebermaknaan hidup sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data sampel dari masing-masing variabelnya yakni sebagai berikut:

- a. Berpikir positif pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara Tahun 2025 disajikan pada tabel 9.

Tabel 9

Distribusi Subyek Penelitian Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi Berdasarkan Berpikir Positif di RSUD Bali Mandara Tahun 2025

Berpikir Positif	Frekuensi	Persentase
Sedang	24	32,4%
Tinggi	50	67,6%
Total	74	100%

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian memiliki pikiran positif yang tinggi yaitu sebanyak 50 orang (67,6%).

- b. Kebermaknaan hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara Tahun 2025 disajikan pada tabel 10.

Tabel 10

Distribusi Subyek Penelitian Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi Berdasarkan Kebermaknaan Hidup di RSUD Bali Mandara Tahun 2025

Kebermaknaan Hidup	Frekuensi	Persentase
Rendah	3	4,1%
Sedang	26	35,1%
Tinggi	45	60,8%
Total	74	100%

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian memiliki kebermaknaan hidup yang tinggi yaitu sebanyak 45 orang (60,8%).

- c. Uji hipotesis hubungan antara berpikir positif dengan kebermaknaan hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara tahun 2025

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara berpikir positif dan kebermaknaan hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara Tahun 2025. Uji statistik yang digunakan adalah *Spearman Rank* karena menguji hubungan atau signifikansi korelasi antara dua variabel yang

berskala ordinal dan berupa data numerik. Prosedur uji hipotesis terdiri dari pengumpulan data, menentukan jenis uji statistik dan alasan pemilihan uji tersebut, melakukan uji hipotesis, pengambilan keputusan dan diperoleh hasil, diberikan interpretasi dan kesimpulan. Setyawan (2022) menyatakan perhitungan koefisien korelasi *Spearman Rank* untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel dengan penentuan keputusan berdasarkan nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima yang berarti ada hubungan antar variabel yang diuji. Data disajikan pada tabel 11.

Tabel 11
Uji Hipotesis Hubungan Berpikir Positif dengan Kebermaknaan Hidup
pada Pasien Kanker Payudara yang menjalani kemoterapi
di RSUD Bali Mandara Tahun 2025

Hubungan	n	p	r
Berpikir Positif dengan Kebermaknaan Hidup	74	0,000	0,665

Tabel 11 di atas menunjukkan hasil uji hipotesis menggunakan *Spearman Rank* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai $r = 0,665$, hipotesis penelitian diterima yang berarti ada hubungan signifikan antara berpikir positif dengan kebermaknaan hidup dan memiliki tingkat hubungan yang tergolong kuat ($r \geq 0,05$) dengan arah hubungan yang positif yaitu semakin tinggi berpikir positif maka semakin tinggi juga kebermaknaan hidup.

B. Pembahasan

1. Berpikir positif pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara tahun 2025

Hasil penelitian mengenai berpikir positif menemukan hasil dari 74 responden terdapat 50 orang (67,6%) memiliki tingkat berpikir positif tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Werdani (2024) dengan judul Dampak Berpikir

Positif Terhadap Resiliensi Pasien Kanker menemukan rata-rata skor berpikir positif adalah 32,89, menunjukkan tingkat berpikir positif yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irma (2018) dengan judul Hubungan Berpikir Positif dengan Kebahagiaan pada Penderita Kanker Payudara menemukan bahwa penderita kanker payudara yang melakukan rawat jalan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru menemukan berpikir positif tinggi.

2. Kebermaknaan hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara tahun 2025

Hasil penelitian mengenai kebermaknaan hidup menemukan hasil dari 74 responden terdapat 45 orang (60,8%) memiliki kebermaknaan hidup tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Miftah (2024) dengan judul Hubungan Harga Diri dengan Kebermaknaan Hidup Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Wilayah Pertanian Kabupaten Jember menemukan sebagian besar pasien kanker payudara memiliki kebermaknaan hidup tinggi (76,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Candra (2016) dengan judul Kebermaknaan Hidup pada Pasien Kanker menemukan mayoritas kebermaknaan hidup pada pasien kanker di RSUD Wangaya Denpasar dalam kategori tinggi sebanyak 14 responden (60.9%)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nirwanawati (2019) dengan judul Gambaran Kebermaknaan Hidup pada Pasien Kanker di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember menemukan bahwa tingkat kebermaknaan hidup pada pasien kanker yaitu memiliki makna hidup dengan tingkat sedang sebesar 72,6% yaitu 61 orang. Penelitian Ausrianti & Andayan (2022) dengan judul Gambaran Makna Hidup Pasien Ca Mamae yang Menjalani Kemoterapi dan Mengalami Harga Diri Rendah di RSUP Dr M.Djamil Padang menemukan bahwa 40 pasien

dari 46 pasien memiliki makna hidup sedang, sebanyak 74,4%, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti.

3. Hubungan antara berpikir positif dengan kebermaknaan hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara tahun 2025

Hasil penelitian menemukan bahwa ada hubungan berpikir positif dengan kebermaknaan hidup pada pasien kanker payudara dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) dan diperoleh juga nilai $r = 0,665$, memiliki tingkat hubungan yang tergolong kuat ($r \geq 0,05$) dengan arah hubungan yang positif yaitu semakin tinggi berpikir positif maka semakin tinggi juga kebermaknaan hidup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Willi (2014) dengan judul Hubungan Berpikir Positif dengan Makna Hidup pada Pasien Penyakit Kanker di RSUD dr. Pirngadi Medan menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara berfikir positif dengan makna hidup, $r = -0,038$; $p = 0,000 < 0,010$. Penelitian selanjutnya dari Irma (2018) dengan judul Hubungan Berpikir Positif dengan Kebahagiaan pada Penderita Kanker Payudara menemukan hasil yaitu diperoleh nilai $r = 0,406$ dengan $p = 0,000$ ($p \leq 0,01$). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara berpikir positif dengan kebahagiaan pada penderita kanker payudara. Artinya, semakin berpikir positif maka semakin tinggi pula kebahagiaan penderita kanker payudara.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa berpikir positif berperan sebagai salah satu faktor protektif psikologis yang penting dalam mempertahankan atau meningkatkan makna hidup pasien kanker payudara. Hal ini memperkuat pendekatan psikologi positif dalam konteks klinis. Pemberdayaan pola pikir positif

dapat meningkatkan kualitas hidup pasien secara menyeluruh. Secara lebih luas, penelitian ini mendorong praktisi kesehatan, khususnya psikolog dan perawat onkologi, untuk aktif menanamkan pola pikir positif dalam program pendampingan pasien, karena terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap rasa kebermaknaan hidup pasien.

C. Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji non parametrik yang hasilnya kurang kuat dibandingkan dengan uji parametrik karena memiliki keterbatasan yang mempengaruhi kekuatan analisis statistik seperti daya statistik yang lebih rendah, kurang sensitif dalam mendeteksi hubungan yang signifikan.